

Lampiran

Surat Nomor : 005/00243

Tanggal : 18 Januari 2023

No.	Nama	Instansi/Jabatan
1	Rudi Prakanto, S.Pd., M.Eng.	Kepala Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan
2	Tri Haryani, S.E	Kepala Seksi Pengembangan dan Produksi
3	Dorotea Dyah Hertinawati, S.E.	Kepala Seksi Layanan dan Promosi
4	Yuntiasih, S.Pd.	Kasubag Tata Usaha
5	Ir. Agung Kristanto	Sutradara
6	Hernandez Saranela, S.Sn.	Sutradara
7	Fattah Bayu	Penulis Naskah
8	Sunardian Wirodono	Penulis Naskah
9	Drs. Susilo Nugroho	Penulis Naskah
10	Dhanik Suratno	Penulis Naskah
11	Rahmat Hidayat	Pengkaji Materi
12	Elisa	Pengkaji Materi
13	Margareth Windhy Pratiwi	Pengkaji Materi
14	Johan Dafitra	Pengkaji Materi
15	Krishna Mihardja	Pengkaji Media
16	Agung Nugroho	Pengkaji Media
17	Tri Sasongko	Pengkaji Media
18	Hafidz Kurniawan	Pengkaji Media
19	Drs. Mulyanta, M.Kom.	PTP Balai Tekkomdik DIY
20	Oki Pambudi, S.Pd.	PTP Balai Tekkomdik DIY
21	Yulian Ady K, S.Pd.	PTP Balai Tekkomdik DIY
22	Ngatifudin Firdaus, S.Pd.	PTP Balai Tekkomdik DIY
23	Dini Nurul Insani, S.Tr.T.	PTP Balai Tekkomdik DIY
24	Miyana, S.ST	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
25	Septando Hijri S., S.Sn.	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
26	Ariska Tri K., A.Md	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
27	Wisnu Setiya Nugroho, S.Sn.	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
28	Fahrul Wredha K., S.Kom.	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
29	Fitri Trisnawati, S.Pd, M.IKom	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
30	Yokie Surya Prayoga, S.E	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi
31	Latifah Nur Khasanah	Staff Seksi Pengembangan dan Produksi

Kepala Balai Tekkomdik
Dinas Dikpora DIY



RUDI PRAKANTO, S.Pd., M.Eng.
NIP. 19680323 199503 1 003



STIPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta



No : 151.2/ST/LPPM-STIPRAM/I/2023
Hal : **Penugasan sebagai Pengkaji Materi**

Yogyakarta, 23 Januari 2023

SURAT TUGAS

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, berdasarkan Surat Undangan Kepala Balai Tekkomdik Dinas Dikpora DIY No. 005/00243 tanggal 18 Januari 2023, menugaskan kepada:

Nama : Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0518058901
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk menjadi **Pengkaji Materi** dalam **Kegiatan Rapat Koordinasi Pra Produksi Film Pendidikan Tahun 2023** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Waktu : 09.00 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Rapat Balai Tekkomdik DIY
Jalan Kenari No. 2, Kota Yogyakarta

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ketua LPPM

Kiki Rizki Makiya, S.Psi., M.A., Ph.D.
NIDN. 0506108501

HASIL KAJIAN MATERI

Judul naskah : Hadiah Kanggo Bapak

Penulis : Susilo Nugroho

Pengkaji Materi : Rahmat Hidayat

Salam hormat kagem Pak Sus,

Dengan pengalaman dan rekam jejak Pak Sus di bidang film, semoga beberapa catatan kecil dari saya tidak membuat saya “kualat”. Jujur, saya menulis sambil *ndredeg*. Mohon maaf, beberapa catatan kecil ini saya sampaikan sebagai bagian dari agenda pembuatan film pendidikan, dan kebetulan saya mendapat kesempatan untuk kembali terlibat sebagai pengkaji materi.

Mohon maaf, izin memperkenalkan diri, saya Rahmat Hidayat. Dahulu, saya, Pak Sus, bersama-sama juga dengan Pak Wisnu pernah satu instansi di SMK N 1 Bantul. Beberapa kali kita juga berbincang santai di warung kembar depan SMK N 1 Bantul. Namun kini, kita tidak lagi di SMK N 1 Bantul. Pak Sus sampun purna, Pak Wisnu pindah instansi di Balai Tekomdik, sementara saya pindah instansi mengajar di beberapa kampus swasta di DI Yogyakarta dan editor buku di Gramedia Edukasi. Kebetulan, latar belakang pendidikan dan mengajar saya di Bahasa Indonesia.

Mohon maaf, beberapa catatan kecil yang saya sampaikan pun tidak jauh dari pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan saya. Beberapa catatan tersebut sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, saya sangat kagum dengan naskah ini. Isu-isu yang diangkat sangat kontekstual di masyarakat, khususnya di dunia pendidikan. Tema yang diangkat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembuatan film ini.
2. Menanggapi pernyataan Pak Sus, mengapa memilih menggunakan bahasa Jawa *ngoko*? Justru saya sepakat dengan Pak Sus, film ini memang lebih sesuai menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Hal tersebut juga sesuai dengan teori bahasa bahwa semakin dekat

hubungan sosial seseorang maka bahasa yang digunakan semakin tidak beraturan, tidak berstruktur, banyak pemendekan, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa *ngoko* ini justru menguatkan karakter dan menunjukkan bahwa hubungan Arif dan Pak Prasaja begitu erat. Begitu juga saya sepakat, ketika nanti banyak muncul penilaian dari guru bahasa Jawa soal bagaimana berbahasa yang benar, justru film ini bisa menjadi bagian dari objek kajian analisis berbahasa. Jadi, siswa tidak disuguhkan bahasa yang benar sebagai contoh. Jika seperti ini, siswa hanya “disuapi”. Akan tetapi jika disuguhkan bahasa yang kurang benar, lalu siswa mencari tahu, atau bahkan memperbaiki bagaimana bahasa yang benar, proses belajar akan mencapai taraf *higher order thinking skill*. Dalam teori pembelajaran, pembelajaran tersebut disebut sebagai *problem based learning*. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka.

3. Meski tidak lama, saya memiliki pengalaman 8 tahun menjadi guru. Keresahan-keresahan Pak Sus melalui film ini, kurang lebih dapat saya rasakan, dan saya pun memiliki keresahan yang sama. Banyak guru lupa, mungkin sudah bukan zamannya lagi siswa belajar di sekolah hanya diam, rajin, menulis, *nurut*, *ndemenakke*, dan sebagainya. Anak-anak sekarang lebih berani “protes” atau *speak up*, tetapi secara mental tidak sekuat generasi dahulu, yang dalam kajian kondisi itu disebut sebagai *strawberry generation*. Generasi yang dirawat dengan baik seperti halnya buah stroberi namun rapuh, *gampang mblenyek*.

Dalam 8 tahun pengalaman mengajar pula, saya memiliki simpulan bahwa anak yang bermasalah di sekolah pasti memiliki masalah di keluarganya atau di rumah, entah karena keluarga kurang harmonis, korban kesibukan orang tua, atau hal lain yang membuat anak tidak mendapatkan perhatian ideal dari orang tua dan keluarga. Artinya, tidak adil bagi siswa jika guru hanya menilai anak dari apa yang dilihat di sekolah saja tanpa mau memahami latar belakang siswa. Hal ini cukup menarik dan tergambar dari tokoh Arif. Arif yang sering mengantuk di sekolah, tentu prestasi belajarnya kurang

maksimal, tetapi di sisi lain dia memiliki karakter luar biasa dengan berbakti bagi orang tua.

Maaf mungkin sebagai pertimbangan, untuk menegaskan kondisi dan fakta di atas, mungkin tokoh guru sebagai extras dalam film ini bisa dipertegas, sehingga secara tersirat, meski tanpa dialog dapat menyampaikan pesan bahwa kondisi Arif di sekolah yang dinilai negatif dengan *ngantukan*, ternyata berbanding 108 derajat dengan kondisi di rumah.

Misalnya di *scene* 10 Ruang Kelas, di bagian ini Arif digambarkan mengantuk, mungkin bisa ditambah guru melihat arif mengantuk lalu geleng-geleng. Hal ini dapat menunjukkan secara tersirat bahwa guru itu menilai Arif tidak baik. Namun penilaian itu ternyata salah, misalnya digambarkan di *scene* 20, tidak sengaja guru mampir ke angkringan Arif, mendengar obrolan dan melihat apa yang dilakukan Arif, penilaian terhadap Arif menjadi berubah, dan guru menjadi paham bahwa Arif anak berkarakter baik.

4. Mohon maaf, adegan yang mungkin agak sensitif ada di *scene* 20, ketika Arif “memaksa” Pak Prasaja untuk bangun meski dalam kondisi sakit. Seperti yang Pak Sus sampaikan adegan ini sangat rawan multitafsir, bisa dipahami kurang ajar, bisa dipahami bercanda. Mempertimbangkan bahwa ini adalah film pendidikan, mohon maaf mungkin sekalian saja kita arahkan bahwa adegan ini dalam konteks bercanda. Misalnya, “... wes gek tangi Pak, ayo tak gendhong” (lalu arif menggendong Bapak). Dengan menambah sedikit ucapan dan adegan menggendong Bapak, saya pikir konteks bahwa Arif bercanda dan anak yang berbakti sudah terbangun di mata pemirsa.

Demikian, beberapa catatan kecil dari saya, mohon maaf sekali lagi tanpa mengurangi rasa hormat dan kekaguman Pak Sus sebagai tokoh seni, namun sekali lagi catatan kecil ini untuk menunaikan amanat dan kesempatan Balai Tekomdik untuk saya sebagai pengkaji materi.

Semoga catatan kecil ini dapat bermanfaat. Namun demikian, naskah tetap menjadi kewenangan Pak Sus sebagai penulis.

Terima kasih

semoga Pak Sus senantiasa diberi kesehatan. Amin



Balai TekKomDik
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RAPAT KOORDINASI Pra PRODUKSI FILM PENDIDIKAN TAHUN 2023

BALAI TEKKOMDIK

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

24 JANUARI 2022





Film Pendidikan **BALAI TEKKOMDIK**

FILM PENDIDIKAN ?

- **MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VIDEO**
- **BAHAN AJAR VISUAL/TAYANGAN/TONTONTAN EDUKASI**
- **MATERI EDUKASI YANG LEBIH LUAS**
- **CERITA KEHIDUPAN, SOSIAL, MEMBANGUN KARAKTER, PENDIDIKAN**
- **MEMBERI KESEMPATAN SISWA UNTUK BERAKTING**
- **MEMBANTU TENAGA PENDIDIK UNTUK MENYAMPAIKAN MATERI AJAR**



Produksi Film Pendidikan

Produksi	: Tahun 2023
Lokasi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Sasaran	: Umum, Siswa, Guru & Tenaga Kependidikan
Jenjang	: UMUM / SMA / SMK / SLB
Durasi Film	: -+ 20 Menit
Produksi	: -+ 3 hari/FILM
Jumlah	: 5 Judul film



KERANGKA Produksi Film Pendidikan

- **JENIS** : FILM CINEMA, FILM DRAMA, FILM KOMEDI
- **TEMA** : UMUM, SOSIAL, TRENDING, KEHIDUPAN, MORAL
- **CERITA** : KOMEDI, DRAMA, PENDIDIKAN, MODERN, MENDIDIK
- **ALUR** : BEBAS, MODERN, KEKINIAN
- **JUDUL** : MENARIK, MUDAH DI INGAT, FAMILIAR, SIMPEL



TEMA **Film** Pendidikan

- **PENDIDIKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA KEPEMIMPINAN**
- **PENDIDIKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA KEHIDUPAN SEKOLAH YANG DEMOKRATIS**
- **PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**
- **KEMANDIRIAN & KEWURAUSAHAAN**
- **MELESTARIKAN BUDAYA DAN TRADISI**



Balai TIK KomDik
KEMERDEKAAN ILMU WAJIB TOYAKARIFA

Rencana Pelaksanaan Produksi Film Pendidikan

Tahap 1

Judul 2

Pelaksanaan : MARET 2023

Tahap 2

Judul 3

Pelaksanaan : AGUSTUS 2023

**FILM
PENDIDIKAN**



PEMBAHASAN KOORDINASI

- DISKUSI NASKAH FILM (NARASUMBER & PENULIS)
- ISI MATERI NASKAH (ALUR)
- MENENTUKAN SUTRADARA PERJUDUL (KOORDINATOR PRODUKSI)
- MENENTUKAN JADWAL FINAL PENULISAN NASKAH



Balai TIK KomDik
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC OF INDONESIA

Matur Nuwun

Change and Moving Forward with Technology

**FILM
PENDIDIKAN**

HADIAH KANGGO BAPAK

DAFTAR PERAN

NO	PERAN	PEMERAN	KETERANGAN
1	Arif		Siswa SMA kelas 12 anak pak Prasaja, Peduli pada orang tuanya, baru saja pacaran dengan Wulan
2	Suluh		Teman dekat dan teman sekelas Arif, anak orang kaya, bisa main musik dan nyanyi
3	Pak Prasaja		Ayah Arif, di saat adanya pandemi covid ia kehilangan pekerjaan dan menjadi tukang Becak
4	Bu Prasaja		Isteri pak Prasaja, ibu rumah tangga yang perhatian dengan suami dan anaknya
5	Wulan		Pacar dan teman sekelas Arif, bisa menari. belum kenal dengan orang tua Arif
6	Elin		Teman Arif, cantik, bisa menari
7	Bella		Teman Arif, cantik, bisa menari
8	Extras		Beberapa siswa, pembeli di angkringan Arif dan Guru

01. FLASH BACK, EXT., PINTU GERBANG SEBUAH SMA, SORE

Melintas beberapa siswa dengan mengendarai sepeda motor meninggalkan sekolah itu. Di belakangnya ada beberapa siswa jalan kaki. Kemudian muncul Arif mengendarai motor butut bersama Wulan yang mengendarai motor baru.

CUT TO

02. FLASH BACK, EXT., JALAN DEKAT SMA, SORE

*Tampak pertigaan jalan dekat SMA yang lengang.
IN FRAME : muncul dari tikungan jalan Prasaja mendorong becak dengan muatan berat*

CUT TO

03. FLASH BACK, EXT., JALAN DEKAT SMA, SORE

*Tampak Arif dan Wulan mengendarai motor berjajar dan berjalan pelan. Meski tidak terdengar, keduanya tampak ngobrol. Tiba tiba arif mempercepat jalannya motor dan berhenti di tepi jalan. Ia tampak tergesa gesa turun dari motornya dan bergegas meninggalkan motor itu (OUT FRAME)
Wulan ikut ikutan menghentikan motornya di belakang motor Arif, tetapi ia tetap duduk di atas jok motornya. Ia berteriak memanggil Arif.*

WULAN

Rif! Kowe ki arep apa?! Rif!!! Kowe ki piye ta! Tukang becak kok ndadak dibantu!

CUT TO

04. FLASH BACK, EXT., JALAN DEKAT SMA, SORE

Tampak Arif ikut mendorong becak. Ketika mendengar teriakan Wulan, ia menoleh, menjawab dengan berteriak, sambil tetap ikut mendorong becak itu.

ARIF

Iki bapakku!

CUT TO

05. FLASH BACK, EXT., JALAN DEKAT SMA, SORE

Wulan masih duduk di jok motor.

IN FRAME : Elin dan Bella berboncengan dan berhenti di dekat Wulan.

ELIN

Calon mertuwamu tukang becak ya?

BELLA

Wulan, Arif dibantu ndorong becak!

Elin dan Bella meninggalkan Wulan sendirian dengan tertawa mengejek (OUT FRAME). Wulan diam, tidak dapat membalas ejekan kedua temannya.

CUT TO

06. FLASH BACK, INT., DAPUR RUMAH PAK PRASAJA, SORE

Tampak dapur tradisional yang sederhana.

IN FRAME, Muncul Arif dan duduk di kursi yang ada di salah satu bagian dapur itu. Ia diam dan menerawang.

IN FRAME, Muncul Bu Prasaja. Dia diam sebentar di dekat pintu, sehingga tidak diketahui oleh Arif.

BU PRASAJA

Kowe ki ngapa ta Rif? Teka teka kok ming lingguh dheleg dheleg?

ARIF

Ora pa-pa...

Arif berdiri, mengambil gelas dan teko yang ada di dekatnya

Zoom In - Closed up – tampak gelas yang dibawa Arif pelan pelan dituangi air teh dan

ditambah sedikit gula serta diaduknya.

DISSOLVED TO

07. EXT., WARUNG ANGKRINGAN ARIF, MALAM HARI

ZOOM OUT : tampak gelas berisi air teh yang sedang diaduk. Pelan pelan tampak Arif di dekat gerobag angkringan sedang mengaduk air teh pesanan Suluh, tetapi tampak ia sedang melamun. Sementara Suluh duduk di kursi memperhatikan Arif.

SULUH

Rif...Arif! Ngalamun ya?

ARIF

(Kaget) Ora, cetha lagi nggawekke pesenanmu kok...Aku ki ming tiba tiba kelingan peristiwa setengah tahun yang lalu. Aku ngewangi nyurung becake bapak. Saiki kondisine saya menurun, gampang lara. Aku kepengin mbantu bapak.

SULUH

Dhong aku! Kowe tekan saiki durung ngumpulke angket seka guru BK ta? Soale neng nggon angket ana pertanyaan “ ingin kuliah dimana?”. Kowe isin trus trima ora ngumpulke!

ARIF

Ora isin! Aku pancen durung ana rencana kuliah! Aku pengen bantu bapak. Nek urusanku rampung, tur duwe dhuwit, aku mesthi kuliah!

SULUH

Apik...aku ya kepengin kaya kowe. Ajar nggolek dhuwit dhewe.

ARIF

Ra sah macem macem. Bapakmu sugih, kok ndadak repot.

SULUH

Apa nek anake wong sugih kuwi ora kena ajar golek dhuwit? Kemandirian kuwi harus dipraktikan!.Aku pengen praktik kewira-usahaan. Ning aku isih bingung. Arep ngapa? Nek gawe produk kreatif sing payu apa, didol on line apa ora? Ah, isih blank!

ARIF

Nek aku, ngono kuwi ora tak anggep beban. Apa seorang wirausahawan harus bisa bikin produk kreatif? Bisa jualan on line? Ora ta? Sing penting isa golek pangan mandiri! Jadi nomer satu harus berani memulai!

SULUH

Aku pengen belajar karo kowe, ning ora ngribeti. Malah mbantu! Ben pembelimu saya okeh!... Lho pesenan wedangku endi?

ARIF

Sori, keasyiken ngobrol dadi lali...

Arif menyerahkan gelas teh pesanan Suluh.

CUT TO

08.EXT., KORIDOR DEPAN KELAS SEBUAH SMA, SIANG

Terdengar bel tanda memasuki jam istirahat.

Tampak lorong depan kelas yang sepi dan pintu-pintu kelas tertutup.

Tiba tiba pintu-pintu kelas terbuka dan muncul guru meninggalkan kelas dan berjalan menyusuri lorong. Sebentar kemudian muncul siswa-siswi berjalan bergegas menuju kantin sekolah.

CUT TO

09.EXT., KANTIN SEBUAH SMA, SIANG

Beberapa siswa berjalan bergegas menuju kantin dan mengambil makanan yang tersedia.

PANNING SHOT : Beberapa siswa makan sambil duduk

PANNING SHOT : Wulan membayar di kasir sambil menunjukkan makanan yang telah dibawanya. Ia lalu pergi...OUT FRAME

CUT TO

10.INT., RUANG KELAS SEBUAH SMA, SIANG

Arif menelungkupkan wajahnya di meja dengan alas tangannya sendiri.

IN FRAME : Suluh mendekati dengan pelan pelan.

SULUH

Ngapa kok sedhih Rif

ARIF

Ming ngantuk

SULUH

Mesthi lehmu bukak angkringan tekan wengi banget?

ARIF

Apa ya pembeli tak usir kon lunga

SULUH

Abot ya jebulane kepingin mbantu wong tuwa ki?

Arif tiba tiba bangun dan bersemangat

ARIF

Ora! Ora abot! Aku mampu kok. Kowe ngerti, ora ketang sithik saiki aku duwe tabungan!

SULUH

Sip! Semangat Rif! Aku siap mbantu ben pembelimu saya okeh, kaya sing tak omongke neng angkringanmu!

ARIF

Sori ya Luh, ora kok aku emoh dibantu, ning nek kon mbayari kowe aku durung mampu

SULUH

Oalah kuwi ta masalahe! Ora sah mbayar. Alat musik aku duwe, sound system sederhana ana. Ning ya tak sambu sinau neng kowe! Warungmu tak nggo ajang latihan. Sokur kanca kanca liyane ya gelem mbantu!

Muncul Wulan sambil membawa makanan

WULAN

Rif, iki wis tukoke panganan

SULUH

Wulan ki lok tenan, setia banget !

WULAN

Nek ora ditukoke dhisik, Arif ki ora gelem jajan je.

ARIF

Panganan dhewe wae, aku lagi rembugan penting iki

WULAN

Ya wis nek ora gelem tak buwange wae!

SULUH

Aja Lan! Ayo le ngobrol neng kantin!

CUT TO

11. EXT. DEPAN RUMAH PAK PRASAJA, SIANG

IN FRAME : Muncul Prasaja mendorong becaknya. Lalu ia tinggalkan becaknya dan duduk di kursi depan rumahnya. Dari dalam rumah muncul Bu Prasaja.

BU PRASAJA
Kok wis kondur pak?

PAK PRASAJA
Jare arep tok gawekke wedang, ndak ndadak jajan. Lumayan ngirit.

BU PRASAJA
Wedange wis siyap kok

Pak Prasaja mengeluarkan uang dari dalam sakunya dan diserahkan ke Bu Prasaja

PAK PRASAJA
Entuke ming iki. Nyoh, sing iki nggo mbayar sewa becake.

BU PRASAJA
Ya lumayan kena nggo tuku sayuran

PAK PRASAJA
Yahmene kok blanja sayuran! Sayurane ya wis alum kabeh!

BU PRASAJA
Ning rak regane dadi murah!... Sik pak, tak jupukke wedange!

Bu Prasaja pergi (OUT FRAME)

PAK PRASAJA
Kekurangan dhuwit kok digawekke wedang...ya tetep kurang...

BU PRASAJA
(*Melongokkan kepala di pintu*) Ra sah grenengan! Aku pancen ora isa golek dhuwit! Isane ya ming ngiguh ben irit!

CUT TO

12. EXT. PINTU GERBANG SEBUAH SMA, SORE

Melintas beberapa siswa dengan mengendarai sepeda motor meninggalkan sekolah itu. di belakangnya ada beberapa siswa jalan kaki. Kemudian muncul Arif mengayuh sepeda bersama Wulan yang mengendarai motor. .

CUT TO

13.EXT., TEPI JALAN DEKAT TOKO SEMBAKO, SORE

Pak Prasaja tengah menaikkan barang barang di jok becaknya. Tampak ia kelelahan. Di saat semua barang sudah ada di jok becak dan ia memulai mendorong becaknya, tiba tiba ia berhenti. Ia tampak terengah engah. Pak Prasaja tampak lemas. Ia sandarkan tubuhnya di becaknya.

CUT TO

14.EXT., DEKAT RUMAH PAK PRASAJA, SORE

*Tampak jalan di dekat rumah Pak Prasaja lengang.
IN FRAME. Bu Prasaja muncul dari tikungan jalan dan berjalan bergegas sambil membawa sayuran yang sudah layu.*

CUT TO

15.EXT., WARUNG ANGKRINGAN ARIF, SORE

Suluh menyanyi sambil bermain gitar dengan lagu yang sangat dikenal para pembeli angkringan. Tampak pula peralatan sound system yang sederhana.
PANNING SHOT, tampak beberapa pembeli yang sedang minum atau makan, tetapi arah pandang mereka tetap pada Suluh yang sedang menyanyi
PANNING SHOT, tampak Arif tengah membuat minuman pesanan para pembeli
IN FRAME, muncul dua pembeli yang langsung duduk, tetapi arah pandang mereka ke arah Suluh.
SINGLE SHOT, Suluh meneruskan nyanyiannya.

CUT TO

16.INT., RUANG EKSUL SEBUAH SMA, SORE

OS – Suara Suluh menyanyi yang merupakan kelanjutan lagu di angkringan Arif.
Wulan, Bella, Elin dan beberapa siswa membuat tarian garapan berdasar lagu yang dinyanyikan suluh. Di saat lagu selesai, tarian juga selesai. Mereka bertepuk tangan dengan gembira.

CUT TO

17.EXT., WARUNG ANGKRINGAN ARIF, SORE

Beberapa pembeli di warung angkringn bertepuk tangan.

PANNING SHOT – Suluh dengan percaya diri sambil berdiri dan memegang mike memberi pengumuman.

SULUH

Bapak bapak, mulai minggu depan, kalau sampeyan jajan di sini, akan mendapat suguhan lagu lagu dari saya. Tapi maaf, seminggu hanya dua kali. Dari jam setengah lima sampai menjelang maghrib.

Sajian ini gratis! Harga gorengan dan minuman tidak naik. Jadi warung ini berubah jadi Café, tapi harga tetap angkringan, Namanya café ceret telu! Tapi kalau sampeyan request lagu ya nyawer seikhlasnya!

CUT TO

18.INT. RUANG EKSKUL DAN KORIDOR SEKOLAH SEBUAH SMA, SORE

Wulan, Elin, Bella dan beberapa siswa lainnya tengah berkemas untuk pulang. Sambil berjalan pulang mereka merespon hasil latihan hari ini.

BELLA

Perasaanku, tarian kita belum bagus ya...

ELIN

Isih elek! Kurang Latihan kok..

WULAN

Nek pendapatku, bukan kurang latihan, tapi rasa yang durung menyatu. Ana sing manteb, ana sing sak penak-e, ana sing isih isin.

ELIN

Padha wae! Rasa sing durung menyatu itu karena kurang latihan!

WULAN

Beda. Nek le latihan neng kene, tanpa penonton ya ora dadi

ELIN

Maksudmu?

WULAN

Lha ya latihan ning ana sing nonton...piye ben ana sing nonton,

pindah tempat Latihan. Latihan neng angkringan-e Arif?

SEMUA SISWA

Gahhhhh...!

ELIN

Tarine ki ming empat menit. Apa penontone selama satu setengah jam kon nonton tari bola bali?

BELLA

Padune kowe pengin cedhak terus karo anake tukang becak kae ta? Wulan...Wulan...ora duwe pilihan liyane pa?

CUT TO

19.INT., DAPUR RUMAH PAK PRASAJA, SORE

Pak Prasaja memasuki dapur dengan sedikit gontai. Ia langsung duduk dengan lemas.

Sebentar kemudian muncul Bu Prasaja.

BU PRASAJA

Bapak awan mau durung dhahar lho.

PAK PRASAJA

Aku neng ndalan ndrodhog je bu.

BU PRASAJA

Hah?! Wis gek dhahar sing okeh! Tak jupukke! Weteng kosong nggo temandang, Iha ya mesthi ndrodhog!

Bu Prasaja bergegas menyiapkan makan untuk Pak Prasaja. Lalu menyerahkan makan siang dan menyerahkan pada suaminya. Pak Prasaja mencicipi makanan, tetapi ia tidak jadi makan.

PAK PRASAJA

Pahit kabeh je bu.

BU PRASAJA

Wis ngaso ndhisik. Cetha bapak ora sehat!

CUT TO

20.EXT., WARUNG ANGKRINGAN ARIF, SORE

Suluh mengemasi alat musik dan sound system. IN FRAME, Arif menyapanya.

ARIF

Suluh, matur nuwun ya kowe wis mbantu aku.

SULUH

Ora sah dipikir. Aku ya matur nuwun, soale aku dadi sempat mengamati, sempat belajar karo kowe.

ARIF

Ah, belajar apa ta?

SULUH

Wis ta, muga muga aku isa nututi kowe. Berwira-usaha...

ARIF

Suluh, mbok sisan lehmumu nulungi aku... sedela meneng maghrib. Khusus hari ini, bar maghrib, angkringane tutup. Hari ini bapakku ulang tahun. Kowe melu ngramekke ya...

SULUH

(*Tertawa*) Gumun tenan aku! Aku ora ngremehke lho, ning gumun. Bapakmu ki rak tukang becak, lha kok ulang tahun wae nganggo diramekke! Sori nek omonganku menyinggung perasaanmu...

ARIF

Ora papa... mbiyen bapakku ki nyambut gawe neng perusahaan perseorangan, cedhak banget karo direktur-e. Gaweyane ya srabutan, nggo kongkongan. Ning dadi kenal karo kebiasaan ulang tahun, table manners... werna werna! Ming cilakane pas pandemi Covid, perusahaan meh bangkrut. Bapak dilereni. Dinehi pesangon njur nggo nukokke motor aku. Bar kuwi, lha kok golek gaweyan ora entuk entuk, ya kepeksa dadi tukang becak.

SULUH

Lha kok saiki motormu malah tok didol?

ARIF

Nggo tuku grobag angkringan sak peralatane je!... Iki kok malah omongane tekan ngendi endi. Isa ta neng omahku delet meneng?

CUT TO

21.INT., RUANG TIDUR RUMAH PAK PRASAJA, MALAM

Bu Prasaja masuk ke ruang tidur sambil membawa minuman hangat dan semangkok burjo. Sementara Pak Prasaja tidur dalam keadaan sakit.

BU PRASAJA

Pak iki wedange, karo tak tukokke burjo. Aja nganti wetenge kosong lho...kene tak pijeti. Ning bar kuwi kudu ngunjuk karo dhahar sing okeh! Apa ngunjuk dhisik lagi tak pijeti?

Pak Prasaja minum sedikit, lalu Bu Prasaja langsung memijiti suaminya. Tiba tiba terdengar lagu "selamat ulang tahun" dari Arif dan Suluh dengan diiringi suara gitar.

BU PRASAJA

Ora sero sero, bapakmu lagi gerah lho!

ARIF

Walah, bapak ki mik manja, merga hari ini ulang tahun!

PAK PRASAJA

Awakku lungkrah. Mau awan malah sempat ndrodhog je Rif...

ARIF

Bapak ki le lara ditunda sesuk wae. Kae kanca kancaku dha teka pengen memberi ucapan selamat ulang tahun karo bapak. Wis gek tangi ta pak...

BU PRASAJA

Arif...kok ngawur banget, bapakne lara kok malah dijiyat kon tangi!

Pak Prasaja terpaksa bangun.

CUT TO

22. EXT. DEPAN RUMAH PAK PRASAJA, MALAM

Tampak depan rumah prasaja yang sepi dengan pintu tertutup. Pintu terbuka. Muncul Bu Prasaja. Sebentar kemudian muncul pak Prasaja diikuti Arif dan Suluh. Tiba tiba muncul Wulan, Bella, Elin dan beberapa yang lain. Mereka menari dengan tarian yang sama dengan saat mereka latihan di ruang ekskul diiringi lagu yang dibawakan oleh Suluh. Lagu belum selesai, Arif memotongnya.

ARIF

Cukup..cukup!

Mereka menghentikan tarian dan bersalaman sambil mengucapkan selamat ulang tahun pada Pak Prasaja.

Arif mendekati bapaknya dan bergaya seakan mewakili seluruh keluarga

ARIF

Kanca kanca, matur nuwun ya, wis dha gelem teka neng omahku.
Matur nuwun wis dha ngramekke ulang tahune bapak. Ning aku
minta maaf, durung disuguh. Ibu durung nggodhog wedang. Bar iki
neng angkringanku wae, tak gawekke wedang. Gorengan ra ketang
sithik isih ana. Pokoke iki acara ulang tahun paling hemat sedunia.

SULUH

Wedang karo gorengan entuk dientekke ta Rif?

ARIF

Entuk!

BELLA

Duwe tas kresek? Arep tak gawa mulih...

ELIN

Ngisin isini! Njaluk karung beras wae, digawa bali sak nampane, sak
cerete!

BELLA

Ora ngono. Aku ki diwelingi ibuku kon nukokke gorengan. (*sambil
mengambil uang dari saku*) Nek ora ngandel, iki dhuwite!

ARIF

Gampang, dientekke, digawa bali entuk. Ning sak anane lho... sori,
gandheng bapak lagi ora penak awake, acara dipersingkat. Saiki
bapak neng samping omah. Wis tak siapke hadiah istimewa dienggo
bapak!

CUT TO

23.EXT. SAMPING RUMAH PAK PRASAJA, MALAM

*Tampak bagian depan samping rumah Pak Prasaja yang sederhana dan sepi.
IN FRAME, Pak Prasaja digandeng Bu Prasaja diikuti Arif, Suluh, Wulan, Bella, Elin
dan beberapa teman Arif yang lain.
ZOOM OUT, tampak diujung samping rumah sebuah gerobag angkringan yang
diberi hiasan seperti hadiah ulang tahun.*

PAK PRASAJA
Lho Rif, karepmu ki piye ta?

ARIF
Kae hadiah ulang tahune bapak. Aku ngerti jan-jane bapak wis ora kuwat tenagane nek dadi tukang becak. Mula tak tukokke gerobag angkringan. Bapak dodol angkringan wae. Isa diewangi ibu, dadi gaweyane luwih ringan.

Pak Prasaja diam tertegun. Bu Prasaja terharu, lalu memeluk Arif

BU PRASAJA
Pinter tenan kowe Rif. Isa nggihke kerepotane wong tuwamu!

Pak Prasaja tersadar dan ganti memeluk Arif

PAK PRASAJA
Nuwun ya Rif kowe nggatekke banget kahanane bapakmu...ning, ning, ning... aja lara atimu. Hadiahmu ora tak tampa.

ARIF
Maksude bapak?

PAK PRASAJA
Bapak pancen pengin leren le dadi tukang becak. Bola bali bapak lara. Bapak pengin dodol angkringan, ning ora nganggo gerobag kae. Aku pengin dodol angkringan neng warungmu. Esuk tekan sore, kowe sing bengi...piye Rif?

SULUH
Rif, kowe wis berusaha menyediakan modal, gerobag kae. Ning ditolak bapakmu...Kowe kudune gelem nampa usule bapakmu. Sebab gaweyanmu suda tur hasile luwih apik, wong wis ana pelanggane. Wirausaha kuwi ora sekedar butuh modal, ning semangat dan perencanaan yang baik. Bapakmu bener...

ARIF
Lha iya, ning gerobag kae terus nggo ngapa?

FREEZE, ENDING